

# STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MERENCANAKAN STUDI LANJUT SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SLB NEGERI 1 PAREPARE

Fahrudin Syahrul

Prodi BKI IAIN Parepare

[fahruddins@iainpare.ac.i](mailto:fahruddins@iainpare.ac.i)

## 1.1 Latar Belakang

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembang seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermamfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Bimbingan juga dapat diartikan suatu kegiatan untuk melayani para siswa, para pendidik serta orang tua siswa. Kegiatan ini di tunjukkan pada siswa-siswi yang sedang melakukan program studi di sekolah, bimbingan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental yang akan sangat memerlukan bimbingan dalam proses belajar. Dalam bimbingan terbagi atas 4 bidang di antaranya: 1. Bimbingan pribadi, 2. Bimbingan sosial, 3. Bimbingan belajar 4. Bimbingan karir.

---

<sup>1</sup> Halen A, *Bimbingan dan Konseling*,( Jakarta: Ciputat Pers,2002), h.9.

Pada pokok pembahasan pada bidang bimbingan karir akan dirincikan sebagai kegiatan dalam membantu individu atau sebuah kelompok dalam menyelesaikan masalah terkait bimbingan karir atau memutuskan karir kedepannya.

Bimbingan karir di antaranya pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir hendak di kembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang hendak di kembangkan khususnya karir.

Tujuan dari bimbingan karir memberikan pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan sesuai dengan bidang pekerjaan, dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan dan juga dapat memutuskan kelanjutan dari studi yang akan diputuskan

Bimbingan karir diperuntukkan kepada seluruh manusia yang hidup, termasuk didalamnya kepada yang penyandang disabilitas. Pelayanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa penyandang disabilitas memiliki gaya dan cara yang berbeda dibanding dengan siswa yang normal. Secara umum, individu yang penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan kehidupan yang lebih layak dengan cara masuk ke dalam dunia kerja melalui pengembangan bakat, minat, potensi dan lain sebagainya.

Sesuai dalam undang– undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, pada Bab IV pasal 9 yang berbunyi “*Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.*” Pasal 13 yang berbunyi “*Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya.*” Dalam Undang–Undang tersebut jelaslah bahwa kesempatan untuk

bekerja bagi penyandang cacat sama dengan orang normal lainnya.<sup>2</sup>

Hadits Abu Dawud mengatakan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَنَّ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغُهَا بِذَلِكَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut,’” (HR Abu Dawud)<sup>3</sup>.

Hadits ini memberi pemahaman bahwa dibalik keterbatasan fisik (disabilitas) terdapat derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Hal ini juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan yang bukan penyandang disabilitas. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara baik tanpa adanya penindasan.

Karir bagi anak penyandang disabilitas menjadi pembahasan yang tidak dipedulikan bagi sebagian orang, namun pengembangan karir tetap saja secara proaktif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Dalam beberapa kajian

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat”.1997 (Jakarta: Media Elektronik Sekertaris Negara).h.2.

<sup>3</sup> Bahtsul. Masail. *Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas*. <https://islam.nu.or.id/post/read/83401/pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas> (14 Februari 2020).

literatur dijelaskan bahwasanya karir bagi penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan individu yang normal dan sehat.

Untuk mengembangkan karir penyandang disabilitas, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan-keterampilan khusus kepada anak yang memiliki keterbatasan khusus.

Disabilitas (*disability*) adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan<sup>4</sup>, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam melakukan kegiatan berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Penyandang disabilitas sering kali menjadi sorotan masyarakat, mereka dikecualikan oleh sebab memiliki keterbatasan yang berbeda, maka dari itu Allah melarang keras *taskhir* (menghina atau merendahkan) orang lain dengan alasan apapun sebagaimana di tegaskan di dalam Alquran surah al-Hujurat (49):11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Kemensekneg RI, Lembaran Negara RI Tahun 2011 Nomor 107, Lampiran UU RI. Nomor 19 Tahun 2011 tentang *convention on the Right of Person with Diasbilities* (konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas) Pasal 1. hlm.3.

<sup>5</sup> Kementrian Agama R.I. *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya.*( Surabaya:Halim Publishing dan Distribusing,2014).h.517.

Surah Al Hujurat (49: 11) dalam Tafsir Quran Alkarim menjelaskan bahwa Kaum laki-laki tidak boleh menghina kaum laki-laki, begitu pula kaum perempuan tidak boleh menghina kaum perempuan, karena siapa tau barangkali orang” yang dihina itu terlebih baik dari pada orang” yang menghina.<sup>6</sup> Dan lagi kamu tidak mencaci ( memberi malu) orang atau memanggilnya dengan gelaran yang tidak baik yang tidak disukainya. Hendaknya kamu tinggalkan sangka” jahat terhadap kepada orang ( sesama mukmin), karena setengah sangka” itu ialah dosa, yaitu bila kamu bersangka jahat kepada orang” muslimin, yang pada lahirnya mereka orang” baik. Adapun bersangka jahat kepada orang yang berterang-terang berbuat dosa, seperti minum arak, berjudi.Maka tidalah berdosa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri Parepare Bapak Faisal Syarif<sup>7</sup> menjelaskan bahwa SLB Negeri 1 Parepare memiliki 71 siswa yang terbagi dalam tingkatan SD berjumlah 56 siswa, SMP berjumlah 5 siswa dan SMA berjumlah 10 siswa yang terbagi dalam klasifikasi penyandang disabilitas antara lain ada tuna rungu, tuna netra, autisme, cacat fisik dan tuna grahita. Dalam proses pembinaan karir siswa pihak sekolah yang terkhusus pada siswa SMA adalah menekankan kepada kemandirian anak yang dibina melalui keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Beliau juga mengatakan bahwa pihak sekolah pun sudah melakukan konfirmasi terhadap salah satu fakultas di Makassar khususnya di bidang pendidikan luar biasa.

Penunjang karir dibidang pekerjaan pihak sekolah pun melakukan pembinaan sesuai kemampuan siswa, pihak orang tua menjadi faktor pendukung dalam proses kelanjutan karir siswa tersebut dengan melakukan mediasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dari pihak sekolah mengatakan bahwa orang tua juga menjadi kunci dalam menunjang karir dari siswa dimana dari pihak orang tua yang

---

<sup>6</sup> Prof.Dr.H. Mahmud Yunus. *Tafsir Quran Alkarim*. (Jakarta : PT. Hidakarya Agung,2002). h.765 Cetakan Ke-72.

<sup>7</sup>Faisal Syarif. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Parepare. Kota Parepare.Sulsel. *Wawancara* oleh penulis di SLB Negeri 1 Parepare,12 Februari 2020.

akan menentukan apakah siswa tersebut akan melanjutkan karir dibidang pendidikan atau kan dibidang pekerjaan.

Perencanaan bimbingan karir untuk siswa penyandang disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare salah satunya adalah pembinaan keterampilan siswa penyandang disabilitas mulai dari SMP dan kemudian akan dilanjutkan di tingkat SMA dalam jam dan model keterampilan yang berbeda untuk melanjutkan dan mengembangkan keterampilan dari siswa penyandang disabilitas. Maka dari itu peneliti lebih berfokus pada 10 siswa SMA sebagai objek penelitian

Pihak sekolah berharap bahwa dengan ini siswa mampu mengembangkan apa yang diberikan selama proses pendidikan di sekolah, namun pihak sekolah mengatakan bahwa masih adanya keterbatasan dalam hal pemagangan yang semestinya menjadi salah satu pendukung kemajuan dari siswa.

Berdasarkan uraian singkat diatas dan dengan adanya beberapa tanggapan dan masukan terhadap masalah- masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare.

## **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menutup kemungkinan memiliki kemiripan dengan skripsi penelitian lainnya. Penelitian yang berhubungan dengan strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas ini telah banyak dikaji baik dalam bentuk makalah,buku, maupun skripsi hasil penelitian. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

2.1.1 Abdul Waris, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, telah meneliti dengan judul Layanan

Bimbingan Karir Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya pada tahun 2016. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah masyarakat yang masih belum bisa menerima dan belum bisa percaya kemampuan dari anak berkebutuhan khusus dan selain itu hanya beberapa sekolah formal baik negeri maupun swasta yang masih menerima anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar dan bersosialisasi dengan siswa regular, dan perusahaan atau industri yang masih belum banyak menerima karyawan anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan karir yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Waris memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan untuk pengumpulan data terkait dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis serta diverifikasi untuk memperoleh kesimpulan, penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan karir sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi dan bentuk bimbingan karir yang akan dilaksanakan di SLB Negeri Parepare.

2.1.2 Sukarni, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di

---

<sup>8</sup>Abdul Waris, *Layanan Bimbingan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 8 Surabaya* (skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016 ) . h. 1 <https://digilib.uin-suka.ac.id> (18 Januari 2020).

SMALB Negeri Ungaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: 1. mendeskripsikan arah pembelajaran ketrampilan dalam mewujudkan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari; 2. mendeskripsikan kepala sekolah dalam mewujudkan aktualisasi kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari, 3. mendeskripsikan peran masyarakat dalam membantu aktualisasi kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Sukarni dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada strategi untuk penyandang disabilitas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian penulis adalah penulis lebih berfokus pada proses pemberian bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa di SLB Negeri Parepare.

2.1.3 Muhammad As'adur Rofiq, mahasiswa prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan penelitiannya Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL (*Center for Improving Qualified Activity In Live of People Disabilities*). Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis layanan yang digunakan CIQAL dalam upayanya meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah melihat bentuk dan layanan CIQAL dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas sehingga

---

<sup>9</sup> Sukarni, *Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di SMALB Negeri Ungaran.* (Tesis Pascasarjana : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. 2020). H.1-2 [Http://Scholar.Google.Co.Id](http://Scholar.Google.Co.Id) ( 3 Maret 2020 ).



nantinya bisa bermamfaat bagi masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad As'ad Rofiq memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan untuk pengumpulan data terkait dengan anak berkebutuhan khusus di CIQAL menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini berfokus pada bentuk dan layanan bimbingan karir CIQAL sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi dan bentuk bimbingan karir yang akan dilaksanakan di SLB NegeriParepare.

---

<sup>10</sup>Muhammad As'adur Rofiq, *Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL (Center for Improving Qualified Activity In Live pf people disabilities)*. (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Sunan Kalijaga,2017).h.1-2. <https://digilib.uin-suka.ac.id> (15 Februari 2020).

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Behavioristik

Teori behavioristik yang dirumuskan oleh John B. Watson (1878-1958) merupakan salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model perubahan perilaku klien dalam proses konseling dan psikoterapi.

#### 2.2.1.1 Pengertian Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.<sup>11</sup>

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan

---

<sup>11</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016. hlm:26- 27.

memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.<sup>12</sup>

Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku<sup>13</sup>

Teori behavioristik yang berupa input atau stimulu dan output yang berupa respon. Dimana stimulus adalah apa yang diberikan pembimbing terhadap yang terbimbing, baik secara fikiran maupun perasaan dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang muncul ketika terbimbingan belajar dan dapat pula berupa fikiran, perasaan ataupun tindakan terhadap stimulus yang diberikan pembimbing.

### **2.2.2 Teori Motivasi**

Teori Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong mahasiswa berperilaku aktif untuk berprestasi didalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar mahasiswa, dikarenakan perlu jangka waktu untuk meresapi, menghayati dan melakukan bagaimana teori motivasi tersebut bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan.

#### **2.2.2.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa

---

<sup>12</sup> Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009.) hlm:44-45

<sup>13</sup> Zulhammi. *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam.*(Jurnal Darul Ilmi. 2015) Vol. 3 No.1 Hal.105-127

Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.<sup>14</sup>

Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

#### 2.2.2.2 Konsep Motivasi

Konsep motivasi sebagai berikut:

1. Model Tradisional Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestai

---

<sup>14</sup>Wahosumidjo, Kepemimpinan dan Motivasi, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992) .h.177.

## 2. Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

## 3. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

### 2.2.2.3 Jenis-jenis Motivasi

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menantang tantangan ketika kita mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kabapilitas<sup>15</sup>. Bila kita termotivasi secara intrinsik, kita tidak membutuhkan insentif atau hukuman, karena kegiatan itu sendiri merupakan *rewarding*. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara

---

<sup>15</sup>Decy, E.L. And Ryan, R.M (eds). *Handbook of self determination research*. Rochester : University of Rochester Press 2002. Dalam Buku Dr. Eva Latifah, M.Si. *Psikologi Dasar Bagi Guru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.). h.160.

langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

## REFERENCE

- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal. *KURIOSITAS*, 10(2), 87–100.
- Aminah, S., Hannani, H., Marhani, M., Dahlan, M., Jalil, A., & Haramain, M. (2022). Countering radicalism through increasing peaceful da'wah to Indonesian students. *The Seybold Report Journal*, 17(7), 664–673.
- Firman, H., & Haramain, M. (2022). Developing the Indonesian student's personality through recognizing local culture and literature: A brief study of Bugis pappaseng. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 6509–651
- Haramain, M. (2012). *Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok NTB*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Haramain, M. (2017). Dakwah Dalam Arus Globalisasi Media: Peluang Dan Tantangan. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 7(1), 60–73. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i1.471>
- Haramain, M. (2019). al-Wasathiyyah wa Atsaruha fi al-da'wah al-Islamiyyah: Dirasah Lugawiyyah Manhajiyyah. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 5(1), 83–100.
- Haramain, M. (2019). Analisis Pesan Dakwah pada Kisah Dua Putera Adam dalam Alquran.
- Haramain, M. (2019). Dakwah dalam Arus Globalisasi Media: Peluang dan Tantangan. *KOMUNIDA: MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH*, 9(1), 60–73.
- Haramain, M. (2019). *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid*. IAIN Parepare Nusantara Press. <https://books.google.co.id/books?id=iBnADwAAQBAJ>
- Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 218–235. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/1403>

- Haramain, M. (2019). *Prinsip-prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an* (Issue July). IAIN Parepare Nusantara Press. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3333042>
- Haramain, M. (2019). *Satu Kebaikan, Sejuta Kedamaian: Kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Haramain, M. (2020). Corona, Fatwa Ulama, Kejiwaan dan Keberagamaan Kita. In *Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Haramain, M. (2020). Moderasi dalam dakwah: Dari paradigma menuju aksi. In *Mainstreaming Moderasi Beragama dalam Dinamika Kebangsaan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Haramain, M. (2021). Peaceful Da'wah and Religious Conflicts in Contemporary Indonesia. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 14(2), 208–223.
- Haramain, M., & Afiah, N. (2022). Analysis of the Effects of Personal Traits and Internet Addiction on Indonesian Students' Learning Motivation. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, 2(2 SE-Articles), 13–18. <https://doi.org/10.32996/Ijahs.2022.2.2.3>
- Haramain, M., Hannani, H., Aminah, S., Thahir, A., Muliati, M., & Jufri, M. (2022). The contestation of religious radicalism discourses by Indonesian Muslim netizens. *The Seybold Report Journal*, 17(7), 674–782.
- Haramain, M., Nurhikmah, N., Juddah, A. B., & Rustan, A. S. (2020). Contestation of Islamic Radicalism in Online Media: A Study with Foucault's Theory on Power Relation. *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291698>
- Ulum, A. C., & Haramain, M. (2018). Eksistensi Dakwah dalam Merespon Pluralisme. *KOMUNIDA: MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH*, 8(1), 124–138.